

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti lokasi tempat penelitian yaitu di MIN 6 Pesisir Selatan Kecamatan Bayang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan sebagai berikut: pertama, sekolah tersebut mau menerima adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembaharuan dalam melaksanakan pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang belum ada digunakan di sekolah tersebut. Kedua, belum ada dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan model *explicit instruction* pada MIN 6 Pesisir Selatan Kecamatan Bayang. Ketiga, siswa tersebut menganggap pelajaran IPA tidak menarik dan agak membosankan.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas di MIN 6 Pesisir Selatan Kecamatan Bayang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan Kecamatan Bayang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2017/2018, siswa berjumlah 23 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2017/2018, Terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena

PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas IV dengan model *explicit instruction*. Penelitian difokuskan pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Sedangkan penelitian kuantitatif lebih dilihat pada hasil belajar berupa angka atau nilai-nilai yang didapat oleh siswa sesudah pembelajaran dimana nilai tersebut diolah dengan menggunakan rumus tertentu .

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data-data berupa nilai-nilai siswa dalam bentuk tabel, kemudian untuk mencari ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus tersendiri. Atas dasar dua pendapat ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan

untuk menentukan hasil akhir pembelajaran IPA peserta didik dengan menggunakan nilai atau angka.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

Penelitian Tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut penelitian tindakan kelas.

Classroom Action Research (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *Action Research* yang dilaksanakan guru dalam kelas. *Action Research* pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 3

tindakan yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan

2. Alur Penelitian

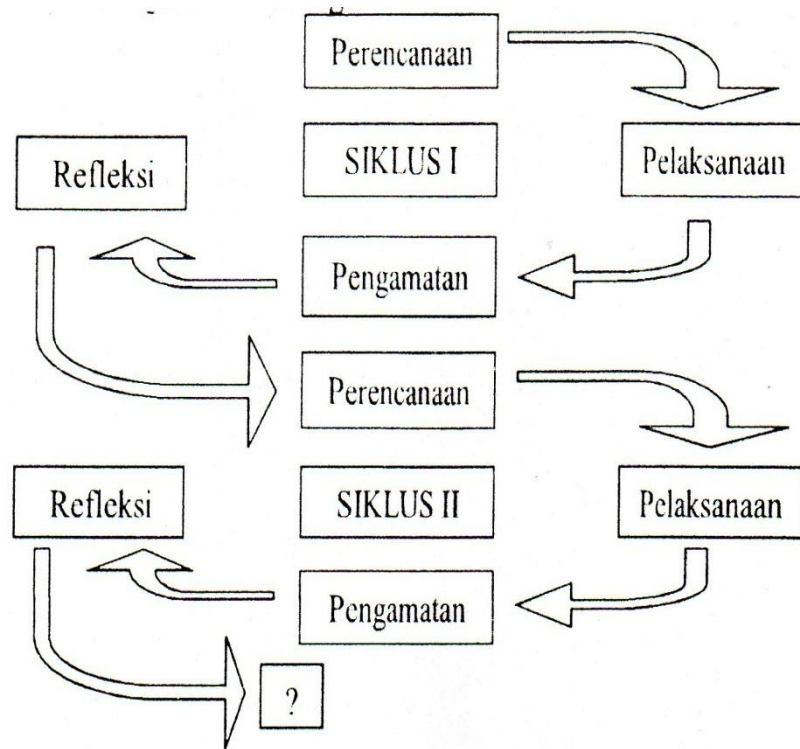
Penelitian yang penulis akan lakukan merupakan penelitian tindakan kelas, karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran. Rangkaian langkah dari penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Kemmis dalam Arikunto,² “proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan tes. Pada setiap pertemuan dilakukan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 84

pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu 2 x 35 menit.

Model Alur penelitian tindakan adalah sebagai berikut:³



UIN IMAM BONJOL PADANG
 Bagian 3.1 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas
 Sumber: Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 16.

3. Prosedur Penelitian

a. Studi pendahuluan/ refleksi awal

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran

³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 16

IPA di kelas IV Sekolah Dasar. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar IPA yang dilakukan selama ini.

Dari hasil studi pendahuluan, diidentifikasi masalah pembelajaran IPA yang sudah dilakukan di kelas IV terteliti. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi dan negosiasi antara peneliti dengan guru kelas IV serta kepala sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di kelas IV. Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *explicit instruction* yang meliputi pemahaman masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan menilai kembali.

b. Penyusunan rancangan tindakan/perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan ini berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *explicit instruction*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu dengan:

- 1) Menyusun rancangan berupa model pembelajaran. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi,

kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan media, sumber belajar dan evaluasi

- 2) Menyusun data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara mengumpulkan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.⁴

c. Tahap pelaksanaan tindakan observasi

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan dan alat perekam

⁴ *Ibid.*, h. 18

- 3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA yang dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada waktu praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *explicit instruction*. Dalam kegiatan ini guru dan peneliti berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPA. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembaran observasi.



Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.⁵

e. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan baru

⁵ *Ibid.*, h. 19

dilakukan. Hal-hal yang akan didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I, dan II Kesimpulan yang didapat pada siklus I merupakan pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya.⁶

4. Data Penelitian dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *explicit instruction* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang diteliti, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi : a) Standar Kompetensi, b) Kompetensi Dasar, c) Indikator berdasarkan kompetensi dasar, d) tujuan pembelajaran, e) materi pokok, f) metode pembelajaran, g) langkah-langkah pembelajaran atau skenario pembelajaran, h) sumber dan media pembelajaran, i) merencanakan evaluasi.

⁶ *Ibid.*, h. 19

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran IPA
- 3) Hasil tes siswa baik sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- 1) Data Primer
 - a) Siswa kelas IV MIN 6 PESIR SELATAN untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - b) Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan model *explicit instruction*
 - c) Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru.

2) Data Sekunder

Arsip nilai ujian mid semester 1 tahun ajaran 2017/2018 pada kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.

5. Instrumen Penelitian

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Lembar kerja siswa

c. Tes, berupa butiran soal yang berkaitan dengan materi

Dalam instrumen penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes yaitu:

1) Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti atau guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung tentang penerapan model *explicit instruction* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Observasi secara langsung untuk mencatat hal-hal perilaku sewaktu kejadian tersebut berlaku dengan cara pengamatan, data langsung mengenai perilaku dari objek dengan segera dan tidak mengumpulkan data dari ingatan seseorang. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat permasalahan siswa, agar diperoleh hasil penelitian yang akurat dan objektif.

2) Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Hasil tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar secara klasikal

S = Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas

n = Jumlah keseluruhan siswa

Rumus rata-rata hasil belajar siswa :

$$X = \frac{\sum X}{n} \dots \dots \dots (3.2)$$

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 67

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa diatas KKM. Berarti hasil belajar IPA siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**